BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun dan merupakan periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan individu. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang pesat, termasuk dalam aspek motorik halus. Anak prasekolah diharapkan mampu mengembangkan berbagai keterampilan motorik halus, seperti menggunakan gunting, mengikat tali sepatu secara mandiri, serta mewarnai dengan rapi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan stimulasi yang tepat untuk mendukung optimalisasi perkembangan motorik halus anak (Komala, 2022).

Anak mulai bergabung pada kelompok pra sekolah atau kelompok bermain sehingga anak akan belajar mengembangkan interaksi sosialnya dengan teman, guru, dan lingkungannya. Agar berhasil beradaptasi dengan baik maka keterampilan anak harus diasah. Dengan demikian, kegiatan belajar dan bermain adalah cara yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak, terlebih pada pendidikan pra sekolah (Saniti et al., 2023).

Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus hanya mampu melaksanakan tahap perkembangan motorik halus di bawah usia perkembangannya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kemampuan

motorik halus pada anak usia dini adalah kekuatan otot yang menjadi salah satu kebutuhan untuk dapat memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Kekuatan otot yang buruk dapat mengganggu kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan motorik. Selain itu, usia kelahiran juga memiliki hubungan yang positif terhadap keterlambatan perkembangan motorik halus. Usia kelahiran anak dapat mempengaruhi intensitas pemberian stimulasi dan perhatian dari orang tua kepada anak. Kondisi ini dapat menyebabkan pengembangan kemampuan motorik menjadi kurang optimal (Sanenek, 2023).

Pada usia 5-6 tahun, perkembangan anak berada pada tahap melenturkan jari dan bisa memakai alat secara fleksibel. Kegiatan yang menggunakan gerakan yang lebih tepat bergantung pada otot-otot yang digunakan dalam tahap ini. Pada tahap ini, diharapkan anak sudah memiliki keterampilan, misalnya mengambil benda menggunakan jari atau memasukkan dan mengeluarkan benda dari tempatnya, serta menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar (Khadijah & Amelia, 2020).

World Health Organization (WHO) Tahun 2020 menunjukkan bahwa 15-20% anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. UNICEF juga menunjukkan bahwa prevelensi kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan, khususnya ganguan perkembangan motorik pada anak usia 3- 6 tahun masih tinggi, yaitu 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan (Novia, 2022).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, keterlambatan perkembangan anak di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Kondisi kekurangan gizi dapat memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga tidak berlangsung secara optimal. Pada tahun 2022, sekitar 5–10% anak di Indonesia dilaporkan mengalami keterlambatan perkembangan, meliputi keterlambatan perkembangan umum, kecerdasan, dan kemampuan bicara. Selain itu, gangguan perkembangan motorik kasar mencapai 9,8%, sedangkan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 12,4%.

Data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 18% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, dengan pemeriksaan terhadap 2.634 anak usia 0-72 bulan yang menemukan 53% mengalami gangguan motorik halus dan kasar.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2023 pertumbuhan kembang anak dipengaruhi karena gizi kurang dan gizi buruk, dengan ini pada tahun 2023 data menunjukkan bahwa anak di Jawa Tengah mengalami gangguan perkembangan motorik halus sebesar 57% hal ini dikarenkan masalah tumbuh kembang anak (Dinkes Jateng, 2023).

Berdasarkan data dari (Dinas Kesehatan, 2025), jumlah anak di Kabupaten Grobogan tercatat sebanyak 26.569 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.672 anak berada di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi.

Berdasarkan studi melalui wawancara guru yang dilakukan pada 14 Februari 2025 dengan anak kelompok B di TK Ngembak 1 Kapubaten Grobogan. Saat dilakukan wawacara terdapat 28 anak terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki. Dan terdapat 1 anak perkembangan motorik halusnya belum berkembang sesuai dengan tahapan. Hal ini dapat dilihat dari anak yang masih belum bisa mengkoordinasikan kerja mata dan tangan secara bersamaan, Anak belum mampu melenturkan jari-jemarinya saat memegang alat tulis, Anak belum bisa menjiplak bentuk gambar dengan sempurna. Kegiatan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pernah dilakukan seperti kegiatan *finger painting* pernah dilakukan di TK Ngembak 1 tetapi masih ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya stimulasi untuk membantu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak yang mengalami keterlambatan. Stimulasi motorik halus merupakan upaya untuk mengarahkan, membimbing, dan memberikan kesempatan kepada anak prasekolah dalam melatih koordinasi serta menggerakkan otot-otot kecil tubuh. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai stimulasi perkembangan motorik halus adalah *finger painting*.

Hasil penelitian Afina Zafrani (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak. Sebelum diberikan kegiatan *finger painting,* perkembangan motorik halus anak berada pada kategori suspect

dan normal, masing-masing sebesar 50%. Setelah diberikan kegiatan finger painting, sebagian besar anak berada pada kategori normal, yaitu sebanyak 16 anak (89%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan *finger painting* sebagai variabel penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada karakteristik permasalahan dan variabel penelitian yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik memilih untuk melakukan penelitian tentang ”Pengaruh Pemberian *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Pra Sekolah Usia 5-6 Tahun di TK Ngembak 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pemberian *Finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah usia 5-6 tahun di TK Ngembak 1?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pengaruh pemberian *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah usia 5-6 tahun?”

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5–6 tahun sebelum diberikan kegiatan *finger painting* di TK Ngembak 1.

b. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5–6 tahun setelah diberikan kegiatan *finger painting* di TK Ngembak 1.

c. Menganalisis pengaruh pemberian kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5–6 tahun di TK Ngembak 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu di bidang kesehatan, khususnya terkait perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5–6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan atau dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu metode untuk merangsang stimulasi perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah usia 5-6 tahun, terutama dengan menggunakan kegiatan *finger painting*.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran serta menambah pengetahuan mengenai perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 5–6 tahun.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti mengenai penerapan *finger painting* dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5–6 tahun.

E. Sistematika Penelitian

Tabel 1.1 Sistematika Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan: berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan Pustaka: berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkannya dalam kerangka teori penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian: berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, desain dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrument penelitian, uji instrument dan analisa data serta etika dalam penelitian
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan : berisi tentang hasil penelitian termasuk uji statistik dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian serta keterbatasan penelitian.
BAB V	Penutup : berisi tentang kesimpulam dan saran yang

dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

NO	Peneliti	Judul	Desain	Populasi	Hasil
1	Veronica Maharani, Kurniyati, Wenny Indah Purnama Eka Sari	Pengaruh *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun pada Tahun 2024	Desain penelitian ini menggunakan *Pra-Ekperimental (One Group Pretest-Posttest)* yang bersifat	Populasi pada penelitian ini yaitu anak pra sekolah usia 3-6 tahun sebanyak 28 anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan kegiatan finger painting, sebagian besar perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3–6 tahun berada pada kategori suspect, yaitu sebanyak 18 anak (64,3%). Setelah diberikan intervensi finger painting, seluruh responden sebanyak 28 anak (100%) berada dalam kategori normal. Hasil uji *McNemar* menunjukkan nilai *p-value* = 0,002 (≤ 0,05), sehingga dapat

					disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3–6 tahun di Kelurahan Dwi Tunggal wilayah kerja Puskesmas Curup.
2	Rumonda ng Herawati, Armenia Diahsari, Siti Arifah	Pengaruh Kegiatan Stimulasi *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK ABA Mlangi Yogyakarta Tahun 2024	Penelitian ini menggunakan desain *Pre-experimental* yang bersifat kuantitatif dengan rancangan *one group pre-post test design*	Populasi penelitiaan ini yaitu 52 orang responden	Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil nilai sig. 0,000 adapun hasil yang didapat yaitu terdapat perbedaan rerata antar dua kelompok perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi

3	Maya Mulianda Sari, Sariah, dan Heldanita	Kegiatan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 2020	Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library researcb*) yaitu dengan pengkajiannya secara objektif, dan sumber datanya adalah buku-buku dan pengumpulan datanya melalui kajian perpustakaan. Penelitian ini bersifat kualitatif	Penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data riset, baik data primer maupun sekunder sepenuhnya didapatkan dan dikumpulkan melalui makalah, koran, artikel, dan penelusuran perpustakaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting efektif digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan ini dapat melatih koordinasi otot-otot kecil dan kematangan saraf, sekaligus mengenalkan konsep warna primer. Selain itu, *finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi sehingga dapat membantu mengenali kondisi emosional anak. Kegiatan ini juga dapat memperkenalkan konsep pencampuran warna primer menjadi warna sekunder dan tersier.

4	Waode Safaria, Muhamad Safiuddin Saranani, Damsir Dima	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Kelompok B TK Negeri 10 Buton pada Tahun 2024	Desain penelitian ini adalah dengan cara observasi dan studi dokumen yang bersifat kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.	Sampel penelitian ini adalah sejumlah 15 anak	Hasil belajar anak diperoleh nilai persentase secara klasikal sebesar 93,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui penerapan kegiatan *finger painting* dengan menggunakan media pasta kreatif pada anak Kelompok B di TK Negeri 10 Buton.
5	Eva Indriani, Nursyaidah, Sakinah Siregar	Pengaruh *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun 2024	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eskperimen dan desain penelitian *quasi experiment design* dengan metode kuantitatif	Sampel penelitian ini yaitu sejumlah 36 anak kelompok B usia 4-5 tahun	Penelitian menemukan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh nilai T hitung = 5,286 yang lebih besar dari T tabel = 2,120 pada taraf signifikansi 5%, sehingga

		hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Jannah Al Rayyan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek, jumlah sampel, lokasi, serta metode penelitian. Salah satu penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 28 responden